

## **INTISARI**

Fenomena masuknya budaya budaya lokal cenderung menyingkirkan budaya tradisional, salah satunya tradisi begalan. Pelaksanaan tradisi begalan tersebut mulai berkurang dalam tradisi pernikahan di wilayah Rumpun Panginyongan. Keberadaan tradisi begalan sangat tergantung pada gaya komunikasi pelakon begalan yang juga berfungsi sebagai Public Relations dalam memperkenalkan dan mempertahankan kebudayaan serta bahasa banyumasan. Dalam pelaksanaannya, pelakon begalan menghadapi hambatan-hambatan dan perlu solusi untuk menyelesaikan atau menanganinya. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis dan memahami gaya komunikasi pelakon begalan dalam pelaksanaan tradisi pernikahan di wilayah Rumpun Panginyongan. (2) Untuk menganalisis dan memahami hambatan menjadi pelakon begalan dalam pelaksanaan tradisi pernikahan di wilayah Rumpun Panginyongan. (3) Untuk menganalisis dan memahami cara mengatasi hambatan menjadi pelakon begalan dalam pelaksanaan tradisi pernikahan di wilayah Rumpun Panginyongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data primer yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan, wawancara mendalam dengan pelakon begalan, dan studi literatur. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa (1) gaya komunikasi pelakon begalan dalam tradisi pernikahan di wilayah Rumpun Banyumasan menggunakan konsep gaya komunikasi Edward T. Hall High and Low Context Communication. (2) hambatan yang dialami oleh pelakon begalan antara lain: audiens yang eragam dengan latar budaya yang berbeda, kurangnya perhatian dan apresiasi dari audiens (penonton), dan kurangnya ketersediaan alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan prosesi begalan. (3) Solusi yang dilakukan pelakon begalan antara lain: melakukan inovasi dengan menggunakan campuran Bahasa Indonesia dan Bahasa Banyumasan ketika dihadapkan dengan audiens yang berbeda budaya, menambah daya Tarik penonton dengan membuat lelucon, dan mempersiapkan lebih awal untuk mendapatkan alat-alat begalan yang dibutuhkan.

Kata kunci: Budaya, Gaya Komunikasi, Rumpun Panginyongan, Tradisi Begalan

## **ABSTRACT**

*The phenomenon of contemporary culture tends to get rid of traditional culture, one of which is the begalan tradition. The implementation of the begalan tradition began to decrease in the wedding tradition in the Panginyongan area. The existence of the begalan tradition is highly dependent on the communication style of the begalan performers who also function as Public Relations in introducing and maintaining Banyumasan culture and language. In practice, the actors of begalan face obstacles and they need solution to solve. The purpose of this study are (1) to analyze and understand the communication style of begalan performers in carrying out the wedding tradition in the Panginyongan family area. (2) to analyze and understand the obstacles to becoming a begalan actor in carrying out the wedding tradition in the Panginyongan family area. (3) to analyze and understand how to overcome obstacles to being a begalan actor in carrying out the wedding tradition in the Panginyongan family area. This study uses a qualitative descriptive approach, with primary data obtained from observations/observations, in-depth interviews with begalan actors, and literature studies. The results of this study show that (1) the communication style of begalan actors in the wedding tradition in the Banyumasan area uses the concept of communication style Edward T. Hall High and Low Context Communication. (2) the obstacles experienced by begalan performers include: diverse audiences with different cultural backgrounds, lack of attention and appreciation from the audience (audience), and lack of availability of the tools used in carrying out the begalan procession. (3) Solutions made by begal performers include: innovating by using a mixture of Indonesian and Banyumasan languages when faced with different cultural audiences, increasing the attractiveness of the audience by making jokes, and preparing early to get the required begalan tools.*

*Keywords: Begalan Tradition, Communication Style, Culture, Panginyongan Family*